

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa atau negara dapat terlihat dengan pertumbuhan dan pendapatan negara tersebut. Meskipun bukan merupakan satu-satunya ukuran untuk menilai pertumbuhan ekonomi Output suatu bangsa. Pendapatan bukan hanya berguna untuk menilai perkembangan ekonomi suatu negara dari waktu ke waktu. Tetapi juga membandingkan dengan negara lain. Disamping itu, dari pendapatan nasional selanjutnya pula diperoleh pertumbuhan ekonomi dan pendapatan negara.

Segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan khususnya kehidupan manusia tentunya mengalami sebuah perkembangan atau suatu perubahan. Di setiap daerah yang memiliki masyarakat majemuk akan mengalami sebuah perubahan baik secara lambat maupun secara cepat. Perkembangan atau perubahan ini merupakan hal yang wajar yang terjadi dikalangan kehidupan masyarakat, hal ini disebabkan karena setiap individu dalam masyarakat memiliki suatu keinginan yang tidak terbatas, sehingga dengan adanya keinginan tersebut mendorong suatu masyarakat tertentu untuk membuat perubahan-perubahan. Perubahan yang dilakukan oleh suatu masyarakat semata-mata hanya ingin membuat suatu daerah yang mereka tempati agar lebih maju. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat sudah ada sejak zaman dahulu kala, perubahan akan terjadi dengan adanya usaha-usaha masyarakat setempat.

Setiap masyarakat dengan sendirinya mengalami perubahan, perubahan-perubahan yang terjadi dikalangan masyarakat ini merupakan fenomena yang wajar dalam kehidupan bermasyarakat. Karena manusia mempunyai suatu kepentingan yang tak terbatas, sehingga untuk mencapainya manusia mengalami perubahan-perubahan. Perubahan dalam masyarakat telah dialami oleh masyarakat sejak zaman dahulu kala, perubahan tersebut terjadi karena ada usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan, keadaan, kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan penduduk.

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi penduduk memegang peranan yang penting karena ia menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan dan tenaga keusahawan yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan ekonomi. Sebagai akibat dari beberapa fungsinya ini maka penduduk bukan saja merupakan salah satu faktor produksi, akan tetapi yang lebih penting lagi penduduk merupakan unsur yang menciptakan dan mengembangkan teknologi dan yang mengorganisasi penggunaan berbagai faktor produksi. Sejak lama telah disadari bahwa kemampuan sesuatu masyarakat dalam mengembangkan teknologi dan menggunakan faktor-faktor produksi lainnya dengan efisien tergantung kepada taraf kemahiran dan pengetahuan masyarakat tersebut. Oleh sebab itu dalam menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan masalah dengan masalah penduduk bukan saja harus ditelaah mengenai jumlahnya, tetapi perlu pula diperhatikan mengenai kualitasnya. Taraf pendidikan masyarakat merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kemampuan

penduduk disesuatu negara, oleh sebab itu masalah pendidikan perlu diperhatikan dalam analisis pembangunan.¹

Perubahan pembangunan ekonomi akan terjadi apabila diikuti oleh perubahan-perubahan lain dalam masyarakat, misalnya pembangunan fasilitas sarana dan prasarana umum terutama dibidang transportasi, meningkatkan tingkat pendidikan dan keterampilan sikap masyarakat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan siap pengambilan resiko dan cara bekerja, perubahan di bidang pertanian yang awalnya menggunakan alat tradisional beralih ke alat-alat yang menggunakan mesin.

Struktur perekonomian dan perdagangan di Indonesia dan di Eropa sebelum revolusi industri, pada hakekatnya mirip. Keterlibatan Indonesia dalam kegiatan perdagangan dan pelayaran tidak beda dengan Eropa pada abad ke-16. Struktur geografi kepulauan Indonesia yang luas, menyebabkan jarak pengangkutan perdagangan menjadi besar, sehingga menuntut risiko modal yang besar pula. Akibatnya tidak semua golongan mampu berpartisipasi dalam kegiatan perdangan dalam skala nasional dan internasional. Mereka yang mampu adalah golongan raja dan bangsawan, sehingga golongan merekalah yang banyak berparsipasi dalam perdagangan, hal yang berbeda terjadi di Eropa. Perbedaan yang lebih penting lagi, ialah Indonesia tidak mengenal organisasi perdagangan seperti Eropa, sehingga perdagangan di Indonesia sangat lemah, terutama dalam menghadapi persaingan dengan luar. Perbedaan perkembangan pengetahuan dan teknologi

¹ Sadono Sukirno. 1985. *Ekonomi Pembanguna proses, masalah, dan dasar kebijaksanaan*. Jakarta, Fakultas ekonomi UI dengan Bima Grafika, hlm 174

yang mendasari revolusi Eropa, tidak dijumpai di Indonesia. Akibatnya, kegiatan perdagangan dan ekonomi di Indonesia sangat lambat dan statis selama beberapa periode.²

Sejak kemerdekaan pada tahun 1945, masa orde lama, masa orde baru. Sampai saat sekarang (masa reformasi), Indonesia telah memperoleh banyak pengalaman-politik dan ekonomi. Peralihan dari orde lama ke orde baru telah memberikan iklim politik yang dinamis. Walaupun akhirnya mengarah ke otoriter, namun kehidupan ekonomi mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Pada masa orde lama kegiatan pemerintahan lebih banyak bertumpu pada urusan politik, pada masa orde baru kegiatan pemerintahan mengarah ke urusan ekonomi (walaupun terkesan monoplistik), dan pada masa reformasi sekarang cenderung ke urusan politik kembali, namun demikian urusan ekonomi juga menjadi perhatian serius, lebih-lebih dengan terjadinya krisis ekonomi yang berkepanjangan³

Pembangunan wilayah merupakan fungsi dari potensi sumber daya alam, tenaga kerja dan sumber daya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan secara luas. semua faktor – faktor diatas penting, tetapi masih dianggap terpisah – pisah atau sama lain, dan belum menyatu sebagai komponen

² Sartono kartodirjo-Djoko suryo. 1991. *sejarah perkebunan di Indonesia kajian sosial ekonomi*, Yogyakarta, aditya media, hlm 22-23

³ Subandi. 2012. *sistem ekonomi indonesia*, Bandung , ALFABETA, hlm 35

yang membentuk basis untuk penyusunan teori pembangunan wilayah secara komprehensif (adisasmita, 1995).⁴

Sejarah perencanaan pembangunan di Indonesia sejak tahun 1945 hingga kini mengalami berbagai perkembangan sejalan dengan tingkat stabilitas politik dan keamanan. Artinya faktor-faktor sosial politik ekonomi, perhitungan akurat yang tidak ambisius, pengawasan yang kontinyu, pelaksanaan koordinasi dan sinkronisasi yang baik, serta pembiayaan yang memadai, merupakan hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan perencanaan pembangunan.⁵

Sejarah ekonomi mempunyai pengertian sebagai kegiatan dan keadaan perekonomian suatu masyarakat pada zaman dahulu. Sedangkan sejarah sosial lebih mengarah pada permasalahan dan interaksi dari masyarakat. Sehingga sejarah sosial ekonomi sangat erat untuk dikaji bersamaan, sebab tindakan ekonomi muncul akibat adanya interaksi dari pelaku ekonomi, misalnya pada kegiatan kehidupan masyarakat, aktivitas yang dilakukan masyarakat merupakan suatu dorongan untuk perekonomian suatu daerah. Pada masyarakat pedesaan bertani adalah suatu kegiatan perekonomian untuk dapat memenuhi suatu kebutuhan hidup dalam berkeluarga. Tidak hanya kebutuhan untuk keluarga melainkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pertanian merupakan bagian dari pembangunan kesejahteraan bangsa, sistem perekonomian pertanian membawa dampak perubahan penting terhadap kehidupan masyarakat.

⁴ Dalam skripsi, Frahmawati I. Bumulo, SE.M.Si dkk. 2015. *Strategi Pengembangan Perikanan Tangkapa Dan Hasil Olahannya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bone Bolango*

⁵ *Ibid* Subandi, hlm 51

Secara tidak langsung demokratisasi di Indonesia telah membawa pengaruh pada kebijakan penataan daerah administrasi pemerintahan yang menuju fragmentasi dari pada konsolidasi kekuatan bangsa. peningkatan jumlah daerah yang sangat pesat dalam kurun waktu satu decade pasca reformasi ternyata sejalan dengan semakin besarnya persoalan lokal seperti korupsi, inefisiensi ekonomi, kemiskinan, dan lain sebagainya, berbagai studi yang telah dilakukan oleh berbagai lembaga menyimpulkan bahwa sebagian besar daerah pemekaran justru mengalami kemunduran.⁶

Memacu kemajuan provinsi Gorontalo pada umumnya, kabupaten Gorontalo dan kabupaten Boalemo pada khususnya, serta adanya aspirasi yang berkembang dalam masyarakat, dipandang perlu meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan kepada masyarakat, dan pelaksanaan pembangunan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. dengan emperhatikan hal tersebut perkembangan kemampuan ekonomi, potensi daerah, kondisi sosial budaya, kondisi sosial politik, jumlah penduduk, luas daerah dan pertimbangan lainnya, dipandang perlu membentuk kabupaten Bone Bolango dan kabupaten Pohowato di provinsi Gorontalo. Dengan terbentuknya kabupaten akan mendorong peningkatan pelayanan dalam bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, serta memberikan kemampuan pemanfaatan potensi daerah.⁷

⁶ Anjar zakarudin. 2013. *Dampak Pemekaran Dalam Ketersediaan Sarana Dan Prasarana asyarakat Desa Waturampe Kecamatan Tikep Kabupaten Muna*, skripsi jurusan politik pemerintahan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik unuversitas Hassanudin Makassar

⁷ Undang-undang Republik Indonesia no.6 tahun 2013, Tentang Pembentukan Kabupaten Bone Bolango Dan Kabupaten Pohuwato Di Provinsi Gorontalo

Pada masyarakat kabupaten Bone Bolango pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan karena kontribusinya yang nyata dalam penyediaan kebutuhan bahan baku terutama untuk kebutuhan pokok, di kabupaten Bone Bolango masyarakat setempat sangat mengandalkan sektor pertanian, sektor pertanian akan berjalan dengan lancar dan baik apabila dilaksanakan dan ditekuni dengan baik oleh masyarakat. masyarakat Bone Bolango memiliki apresiasi yang sangat tinggi dalam bidang pertanian.

Pembangunan sektor pertanian merupakan upaya dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah dengan menggerakkan masyarakat sebagai pelaku pertanian. Upaya hasil pertanian membutuhkan pembangunan dibidang pertanian dengan menarik minat masyarakat dibidang pertanian dengan menarik minat masyarakat dibidang pertanian. Meningkatkan keterampilan masyarakat dengan mendirikan fasilitas pendidikan yang mendukung peningkatan produksi pertanian. Dalam ekonomi prakapitalis, meskipun sudah ada pabrik dan perdagangan, orang biasanya lebih memproduksi untuk dikonsumsi mereka saja. Khususnya hal ini berlaku dalam pertanian prakapitalis. Didaerah kabupaten Bone Bolango potensi sektor pertanian yang ada di wilayah ini terdiri dari beberapa komoditas pertanian.

Dari latar belakang diatas, maka saya sebagai peneliti mengambil judul penelitian ini adalah **Studi Sejarah Sosial Ekonomi Masyarakat Bone Bolango.**

1.2 Batas Masalah

Untuk memfokuskan persoalan yang akan dibahas dalam penelitian ini dan menghindari terjadi kericuhan dalam perinterpretasian maka perlu pembatasan penelitian yang mencakup tiga ruang lingkup yaitu :

1. *Scope* Kajian

Scope kajian disini menunjukkan pada bidang historis atau yang dikaji dalam penulisan ini adalah studi sejarah sosial ekonomi masyarakat Bone Bolango yang secara umum mencakup tentang tentang sejarah sosial ekonomi masyarakat Bone Bolango serta perkembangannya dan dampaknya terhadap masyarakat setempat.

2. *Scope* Spasial

Scope spasial merupakan pembatasan ruang pada tempat yang menjadi objek penelitian yakni di kota Gorontalo khususnya di kabupaten Bone Bolango. Dengan adanya batasan tempat in maka lebih muda untuk mengetahui gambaran, serta mendapatkan data-data penelitian yang sesuai, akurat dan lebih dapat dipercaya kebenarannya.

3. *Scope* Temporal

Scope Temporal (pembatasan waktu) dimana peneliti melakukan penelitian yang mencakup tentang sejarah sosial ekonomi yang ada di Gorontalo khususnya yang ada di kabupaten Bone Bolango.

1.3 Rumusan Masalah

Melihat latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Bone Bolango
2. Bagaimana kondisi pemerintahan masyarakat kabupaten Bone Bolango
3. Apa upaya pemerintah dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Bone Boalngo

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk lebih terarahnya penelitian ini perlu dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat kabupaten Bone Bolango.
2. Untuk menelaah dan menganalisis upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat kabupaten Bone Bolango

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam langkah penelitian sejarah, pengumpulan data dan sumber merupakan langkah yang penting untuk kelengkapan penyusunan Historiografi nantinya. Adanya sumber tentunya sangat berpengaruh terhadap proses Historiografi karena tidak mungkin kita merekonstruksi sebuah sejarah apabila sumbernya tidak tersedia. Kalaupun bisa, mungkin rekonstruksi itu tidak akan utuh ataupun kokoh.

Pentingnya sebuah sumber ini dibuktikan dengan metode sejarah yang penempatannya pada tahap pertama penelitian sejarah atau lebih dikenal dengan heuristik. dilihat dari beberapa buku-buku utama yang saya jadikan sebagai referensi dalam penelitian kali ini, yaitu buku-buku yang diterbitkan langsung oleh badan pusat statistik (BPS) kabupaten Bone Bolango. Buku yang diterbitkan langsung oleh BPS kabupaten Bone Bolango ini saya jadikan referensi utama dikarenakan banyak yang merangkum tentang perekonomian masyarakat kabupaten Bone Bolango.

Sebuah penelitian memerlukan tinjauan sumber yang jelas, agar hasil penelitian bisa dimanfaatkan dan dapat digunakan sebaik mungkin. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan mengkaji beberapa sumber yang sudah ada, sumber yang menjadi pelaku sejarah dalam penelitian yang berjudul "*Studi Sejarah Sosial Ekonomi Masyarakat Bone Bolango*". Didalam sumber sejarah direkam ingatan umat manusia mengenai pengalaman-pengalaman yang ada dimasa lalu. Dengan adanya rekaman sejarah ingatan itu diawetkan dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan melakukan penelitian sejarah dan diarsipkan dalam bentuk artikel, buku maupun skripsi nantinya. Sumber-sumber yang dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah dengan melalui wawancara dengan beberapa narasumber seperti warga kabupaten Bone Bolango dan aparat-aparat desa yang ada di beberapa daerah di kabupaten Bone Bolango tersebut.

Kajian tentang sejarah sosial ekonomi masyarakat perlu kita tingkatkan, bukan hanya dilihat dari kecamatan ekonomi saja, namun kita melihat dari berbagai sudut pandang karena dalam menunjang sistem ekonomi di Indonesia

banyak lembaga-lembaga yang berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat . harusnya lembaga-lembaga seperti inilah perlu dicatat dalam catatan sejarah sebagai wujud kepedulian kita dalam meningkatkan penulisan sejarah sosial ekonomi. Metodologi sejarah sebagaimana referensi untuk bagaimana cara meneliti dan proses dalam penelitian yang baik, serta mencari sumber yang relevan. Kemudian buku metode penelitian sejarah yang saya jadikan referensi untuk bagaimana memahami sumber, mengkritik sumber, menganalisis sumber, dan cara menulis hasil dari penelitian sejarah yang akan dilakukan.

Tinjauan pustaka dilakukan terhadap beberapa pustaka atau sumber yang dipakai untuk mendukung penulisan. Telaah pustaka ini dimaksud sebagai studi perbandingan antara berbagai sumber pustaka yang dipakai untuk mendapat data-data yang lengkap tentang permasalahan yang diteliti serta untuk menganalisa permasalahan.

Buku yang memuat tentang perekonomian salah satunya yaitu “*sejarah perkebunan di Indonesia (kajian sosial ekonomi)*”. Yang ditulis oleh Sartono Kartodirdjo dan Djoko Suryo⁸. Dalam buku membahas tentang berbagai komoditi hasil perkebunan yang ada di Indonesia yang merupakan sebuah bahan ekspor penting. Yang ada pada jaman kolonial, sebuah barang tentu memerlukan suatu pendahuluan yang melacak asal mula serta perkembangan perusahaan perkebunan, yang mencakup pengantar sejarah perkebunan ini dibagi atas dua bagian. Bagian pertama mencakup periode VOC sampai dengan jaman Hindia

⁸ *Ibid*, Sarto Kartodirdjo dan Djoko Suryo, hlm. 24

Belanda, termasuk sistem tanam paksa (1830-1870). Bagian ini disusun oleh Djoko Suryo, sedangkan bagian kedua, yang meliputi periode 1870 sampai 1942, dilanjutkan dengan jaman Jepang (1942-1945), jaman revolusi (1945-1950), masa kemerdekaan sejak 1950-1980-an. Bagian kedua ini disusun oleh Sartono Kartodirdjo. Hasil penulisan buku ini dapat dikatakan sebagai sebuah buku yang baik meskipun terdapat kekurangan. Hingga saat ini buku tersebut menjadi acuan dalam penelitian yang berkenaan dengan masalah perkebunan.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dimaksud adalah suatu cara studi yang dilakukan dengan hati-hati, teliti, dan sempurna terhadap sejarah sosial ekonomi masyarakat Bone Bolango. Sejak penelitian dan penulisan sejarah dilakukan secara ilmiah, maka penelitian dan penulisan sejarah menggunakan metode sejarah. Metode itu sendiri berarti suatu cara, prosedur, atau teknik untuk mencapai sesuatu tujuan secara efektif dan efisien. Metode, karenanya, merupakan salah satu ciri kerja ilmiah. Metode harus dibedakan dengan metodologi. Apabila metodologi sebagai “science of methods” lebih banyak berkaitan dengan kerangka referensi, maka metode bersifat lebih praktis, ialah memberikan petunjuk mengenai cara, prosedur, atau teknik pelaksanaannya secara sistematis. Metode sejarah dapat diartikan sebagai metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau teknik yang sistematis sesuai dengan asas – asas dan aturan ilmu sejarah.⁹

⁹ Daliman. 2015. *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta, Ombak, hlm 27

Pada metode yang digunakan dalam metode penelitian sejarah mencakup empat tahap, yaitu pengumpulan sumber (heuristik), pengujian sumber (kritik), sintesis, dan penulisan (historiografi). Sebelum melakukan langkah – langkah tersebut, maka peneliti harus menulis alasan pada saat pemilihan topik penelitian tersebut. Setelah topik dipilih maka peneliti dapat memulai langkah – langkah penelitian sejarah sebagai berikut:

1. Heuristik

Prof. A. Daliman, M.Pd menyatakan dalam bukunya bahwa, dengan memasuki tahap pengumpulan sumber (heuristik) seorang peneliti sejarah memasuki lapangan (medan) peneliti. Kerja penelitian secara aktual dimulai. Di lapangan ini kemampuan teoritis yang bersifat deduktif – spekulatif sebagai tertuang dalam proposal atau rancangan penelitian akan diuji secara deduktif – empirik atau pragmatik.¹⁰

Tahap heuristik ini banyak menyita waktu, biaya, tenaga, pikiran, dan juga perasaan. Ketika kita mencari dan mendapat apa yang kita cari maka kita merasakan seperti menemukan “tambang emas”. Tetapi jika kita setelah bersusah payah ke mana – mana (di dalam negeri maupun ke luar negeri) ternyata tidak mendapat apa – apa, maka kita bisa “frustasi”. Oleh sebab itu, sebelum kita mengalami yang terakhir ini kita harus lebih dahulu menggunakan pikiran kita mengatur strategi, dimana dan bagaiman kita akan mendapatkan bahan – bahan tersebut, siapa – siapa atau instansi apa yang dapat kita hubungi, berapa biaya

¹⁰ *Ibid*, Daliman, hal 51

yang harus dikeluarkan untuk perjalanan, akomodasi kalau ke tempat – tempat lain, untuk foto copy informan dll.¹¹

Dalam hal ini peneliti mengadakan suatu observasi untuk mengetahui sumber-sumber yang dapat digunakan baik sumber sekunder maupun sumber primer, sumber sekunder yaitu beberapa literatur-literatur yang memuat data yang berhubungan dengan judul penelitian, dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara mencatat sumber data yang berada di kabupaten Bone Bolango seperti data pendidikan, pendapatan, jumlah penduduk, serta beragam mata pencaharian penduduk tersebut. sumber primer yaitu sumber yang diperoleh dari pelaku atau saksi dari peristiwa itu sendiri. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan-informan yang mengetahui permasalahan yang dimaksud.

2. Kritik

Prof. A. Daliman, M.Pd menyatakan dalam bukunya bahwa, mengapa sumber – sumber sejarah masih perlu di kritik atau di verifikasi? Ya, sebab sifat – sifat sumber data – data sejarah berbeda dengan sumber data – data ilmu sosial lainnya. Seperti telah diketahui bahwa penelitian sejarah tidak mungkin dilakukan dengan menggunakan metode observasi langsung seperti halnya ilmu – ilmu sosial lainnya. Peristiwa – peristiwa sejarah bersifat *einmalig*, sekali terjadi dan tak pernah dapat diulang lagi. Data – data itu pun tak pernah lengkap dan jaran pula

¹¹ Helius Sjamsuddin. 2016. *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta, Ombak, hal 55

terdokumentasi dengan baik, walaupun data itu terdokumentasi biasanya hanya secara kebetulan saja.

Seorang peneliti sejarah, karenanya, dalam menghadapi sumber data sejarah hendaklah bersikap : pertama, berusaha mencari sumber primer, yang secara langsung diperoleh dari para saksi mata (eyewitness) atau partisipan suatu peristiwa sejarah, kedua, setiap sumber data sejarah yang diterima atau diperoleh harus diuji dan dianalisis secara cermat. Hanya data – data sejarah yang terpercaya sajalah yang dapat digunakan dalam pendirian sejarah sebagai bukti – bukti sejarah (evidence). Bukti – bukti sejarah adalah kumpulan fakta – fakta atau informasi – informasi sejarah yang sudah diuji/kebenaran-nya melalui proses validasi, yang dalam ilmu sejarah disebut sebagai kritik atau verifikasi sumber.

Terdapat dua jenis kritik sumber, Eksternal dan Internal. Kritik eksternal dimaksud untuk menguji keautentikan (keaslian) suatu sumber. Kritik internal dimaksudkan untuk menguji kredibilitas dan reliabilitas suatu sumber. Jadi, disamping uji keautentikan juga dituntut kredibilitas informan, sehingga dapat dijamin kebenaran informasi yang disampaikan.¹²

Kritik interen, dalam kritik interen peneliti dapat memastikan apakah sumber-sumber data yang telah ditemukan itu apakah layak atau tidak. Tahap ini menjadi objektivitas penulis dalam menganalisis data atau sumber yang di dapat oleh peneliti. Sedangkan kritik eksteren atau kritik luar dilakukan untuk meneliti keaslian sumber, apakah sumber tersebut valid, asli dan bukan tiruan dan apakah

¹² *Ibid*, Daliman, hlm 65-66

sumber-sumber data itu yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. Kesemuana dilakukan dengan meneliti bahan yang dipakai, jenis tulisan, gaya bahasa dan lain sebagainya.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka konstruksi realitas masa lampau. Fakta-fakta sejarah yang jejak-jejaknya masih nampak dalam berbagai peninggalan dan dokumen hanyalah merupakan sebagian dari fenomena realitas masa lampau, dan yang harus disadari bahwa fenomena itu bukan realitas masa lampau itu sendiri. Tugas interpretasi adalah memberikan penafsiran dalam kerangka memugar suatu rekonstruksi masa lampau. Fakta-fakta sejarah dalam kaitannya dengan tugas atau fungsi rekonstruksi adalah hanya sebagai sebagian bukti di masa sekarang bahwa realita masa lampau pernah ada dan pernah terjadi.¹³

4. Historiografi

Helius Sjamsuddin dalam karya tulisnya mengatakan bahwa, Historiografi merupakan tahap akhir atau puncak dari segala rangkaian penelitian sejarah, dimana bahan-bahan yang telah dikumpulkan dalam tahap sebelumnya, kemudian dirangkai menjadi sebuah kronologi cerita yang menarik sekaligus ilmiah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uraian cerita sejarah dilakukan dengan menggunakan tiga teknik dasar penulisan secara bersamaan yakni deskripsi, narasi dan analisis.¹⁴

¹³ *Ibid*, Daliman, hlm 83

¹⁴ *Ibid*, Helius Sjamsuddin, hlm 100-101.

Hal ini dianggap cukup memadai dan dapat memenuhi tuntutan dalam penelitian serta penulisan sejarah.

1.7 Kerangka Konseptual dan Pendekatan

1. Kerangka Konseptual

Untuk mengarahkan penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan dan memudahkan pemahaman, maka diperlukan teori dan pendekatan yang digunakan. Sehubungan dengan perkembangan ilmu sejarah sampai pada saat ini telah muncul cabang ilmu sejarah, sejarah lain yang deterministic ialah cara produksi (mode of productif) dalam kehidupan ekonomi suatu bangsa menentukan karakter umum sejarah bangsa itu seperti pola-pola politik, sosial, kebudayaan. Meskipun diakui juga adanya faktor-faktor non ekonomi dalam politik, sosial, dan intelektual, tetapi semua faktor no-ekonomi ini adalah hasil atau diperintah oleh faktor ekonomi.¹⁵

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teori yang berkaitan langsung dengan judul utama skripsi ini serta pendekatan sejarah sosial ekonomi. Pendekatan sejarah sosial ekonomi ini merupakan salah satu instrument yang akan menggambarkan peristiwa yang terjadi di masa lalu. Sebelum menjelaskan lebih jauh dalam membahas kerangka teori pendekatan perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai sejarah sosial. Berbicara tentang sosial tidak terlepas dari konsep kemasyarakatan.

¹⁵ *Ibid*, Helius Sjamsuddin, hlm 107

Dalam perkembangannya, istilah ini memiliki arti upaya-upaya yang dilakukan manusia untuk mencapai kebutuhan rumah tangganya. Ekonomi dalam pengertian yang sekarang ini memiliki tiga aspek utama, yaitu produksi, konsumsi, dan distribusi barang dan jasa. Ketiga aspek ini merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan.

Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana masyarakat memproduksi barang dan komoditas serta mendistribusikannya kepada anggota masyarakat yang lain dalam kerangka pemenuhan kebutuhannya. Apabila membicarakan ilmu ekonomi, kita sebenarnya sedang membahas hasrat manusia untuk memenuhi keinginan yang tiada terbatas dengan menggunakan sumbernya yang ada.¹⁶

Bagi negara Indonesia banyak pertumbuhan ekonomi yang menjadi masalah, yang terpenting adalah pembangunan manusia seutuhnya. Pembangunan tidak hanya pertumbuhan total, tetapi mencakup sasaran yang lebih luas, yaitu peningkatan kesejahteraan rakyat. Partisipasi masyarakat di dalam pembangunan ekonomidan penciptaan struktur ekonomi yang seimbang adalah sangat diperlukan untuk berlangsungnya pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Ada tiga persyaratan penting untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan disuatu wilayah, yaitu akumulasi kapital, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan adanya kelembagaan ekonomi, sosial dan politik yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi dengan menggunakan kemampuan

¹⁶ Sindung Haryanto. 2011. *Sosiologi Ekonomi*, Yogyakarta, AR-RUZZ media, cetakan I, hlm 15

keterampilan, untuk meningkatkan produktifitas pedesaan. Perekonomian Indonesia akan menjadi kuat jika terjadi perubahan struktur ekonomi pedesaan yang dicirikan oleh struktur industri ke arah nilai tambah yang tinggi dan hemat energi yang terkait dengan sumber daya alam di pedesaan. Sektor pertanian atau tradisional adalah sumber utama kekayaan bangsa Indonesia.¹⁷

2. Pendekatan

Skripsi yang berjudul “Studi Sejarah Sosial Ekonomi Masyarakat Bone Bolango”, saya sebagai penulis menerapkan pendekatan sosial ekonomi. Beberapa sosiologi digunakan untuk menganalisa data, antara lain konsep perkembangan dan dampak yang berkaitan dengan masalah skripsi yang dibahas.

Jelaslah bahwa pernyataan diatas dalam ilmu ekonomi mempelajari bagaimana dalam kehidupan sosial masyarakat untuk bertujuan mendapatkan materi. Sehingga proses yang terjadi dalam kehidupan masyarakat merupakan sejarah sosial yang mengkaji tentang masyarakat. sosiologi ekonomi merupakan studi yang mempelajari cara orang atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang dan jasa dengan menggunakan pendekatan analisis sosiologi. Perbedaan antara studi sosiologi ekonomi dan ilmu ekonomi ada pada pendekatan yang digunakan. Dikalangan sosiolog juga tumbuh keinginan untuk membahas berbagai persoalan ekonom terdisional yang secara tradisional menjadi inti persoalan hidup manusia. Menurut Dobbin (2007:319) yang mempelajari sosiologi ekonomi merasa tidak puas dengan model-model yang dikembangkan

¹⁷ Muhammad Nur Syechalad. 2009. *Perkebunan Dalam Kajian Sosial Ekonomi (sejarah, potensi perkembangan)*, Banda Aceh, yayasan pena Banda Aceh, divisi penerbit, hlm 1-2

ekonom, yang dinilainya mengabaikan faktor-faktor sosial ekonomi sehingga tidak dapat memperbaiki keputusan-keputusan ekonomi seseorang.¹⁸

Kaitan ilmu ekonomi dan sosiologi datang dari pihak sosiologi yang berusaha membantu ekonomi. Kalau ekonomi perhatiannya ditujukan kepada masalah rasionalitas ekonomi, maka sosiologi terlebih dahulu menyadarkan ekonomi, bahwa dalam praktek ekonomi ada rasionalitas nonekonomi. Sumbangan sosiologi bagi ekonomi selalu mengarah kepada keseimbangan (equilibrium conception), sehingga dalam keadaan ketidak seimbangan sosial (social disequilibrium), diperlukan pengenalan berbagai variabel sosiologis (T.Hupes, 1976). Dalam mekanisme permintaan dan penawaran, sosiologi dapat memberikan resep untuk mencegah konflik sosial. Dalam memenuhi kebutuhan manusia, selain merupakan kebutuhan ekonomi, dapat pula diklasifikasikan sebagai kebutuhan sosial, misalnya ternak, selain fungsi ekonomi dapat pula berfungsi sosial.¹⁹

Menurut Hasnah dan Nor Aini (1992) secara umum sektor perdesaan dan pertanian tidak dapat dipisahkan. Satu dari ciri-ciri perdesaan itu sendiri ialah mayoritas penduduknya terlibat dalam sektor pertanian dan miskin terutamanya dikalangan penanam padi, perkebunan karet, buruh pertanian dan nelayan.²⁰

Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat dalam keseluruhannya dan hubungan-hubungan antara orang-orang dalam masyarakat.

¹⁸ *Ibid*, Sindung Haryanto, hlm 18

¹⁹ Munandar Soelaeman. 1987. *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung, Refika Aditama, hlm 243

²⁰ *Ibid*, Muhammad Nur Syechalad, hlm 8

hubungan sosial memiliki berbagai macam aspek dan kepentingan. Ada berbagai macam bidang yang dapat dipelajari dari manusia dalam melakukan hubungan (masyarakat). ada bidang ekonomi yang menghasilkan ilmu ekonomi yang mempelajari usaha-usaha manusia dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kebutuhan hidupnya yang tanpa batas dalam kondisi sumber daya yang terbatas. Misalnya, ilmu ekonomi berusaha menjelaskan masalah-masalah yang timbul akibat tidak ada keseimbangan antara kesediaan pangan dan kebutuhan hidup lainnya dibandingkan dengan jumlah penduduk.²¹

Pendekatan ekonomi banyak digunakan untuk menganalisa permasalahan yang merupakan bagian dari sejarah sosial ekonomi, misalnya perekonomian dalam perannya untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. kehidupan sosial ekonomi merupakan kehidupan sosial yang dipengaruhi adanya faktor-faktor ekonomi dan harus dicukupi supaya orang dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Ekonomi dalam tulisan ini disorot karena permasalahan yang di angkat merupakan bagian dari sejarah sosial ekonomi yang menyangkut masalah kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Fenomena ekonomi dalam kehidupan sosial merupakan alat untuk mencapai tujuan-tujuan ekonomi. Dalam penulisan rancangan penelitian ini sosiologi dan ekonomi berguna untuk melihat beberapa persoalan dan dinamika yang terjadi di kalangan masyarakat. Pada pertumbuhan ekonomi Indonesia terdapat pasang surut pertumbuhan mulai dari masa orde lama, masa orde baru, dan masa reformasi.

²¹ Nurani Soyomukti. 2014. *Pengantar Sosiologi (Dasar Analisis, Toeri, dan Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, dan Kajian-Kajian Strategis)*, Yogyakarta, AR-RUZZ Media, cetakan II, hlm 58

Masing-masing setiap masa atau jaman sering berkembang terdapat turun naik pendapatan ekonomi.

a) Masa Orde Lama (1945-1967)

Pada masa ini perekonomian berkembang kurang menggembirakan, sebagai dampak ketidakstabilan kehidupan politik dan seringnya pergantian kabinet. Pergantian ekonomi yang cukup menggembirakan dengan laju pertumbuhan pada periode 1952-1958, turun drastis dalam periode 1960-1965. Sementara itu defisit anggaran belanja pemerintah terus meningkat dari tahun ke tahun.

b) Masa Orde Baru (1968-1998)

Pada masa pemerintahan orde baru pelaksanaan pembangunan senantiasa diarahkan pada pencapaian tiga sasaran pembangunan, meskipun prioritasnya berubah-ubah sesuai dengan masalah dan situasi yang dihadapi pada saat ini. Ketiga sasaran tersebut dikenal dengan sebutan Trilogi Pembangunan.

c) Masa Reformasi (1998-Sampai Sekarang)

Pada masa reformasi ini perekonomian Indonesia ditandai dengan krisis moneter yang berlanjut menjadi krisis ekonomi sampai saat ini belum ada tanda-tanda kearah pemulihan. Walaupun pertumbuhan ekonomi untuk tahun 1997 dan tahun 1998 dimana inflasi sudah diperhitungkan, namun laju inflasi masih cukup tinggi.

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam sebuah sistematika penulisan ini disajikan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu :

1. **Bab I Pendahuluan**, yang meliputi dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka konseptual dan pendekatan, serta sistematika penulisan.
2. **Bab II Gambaran Umum Lokasi Penelitian**, yang terdiri dari gambaran umum kabupaten Bone Bolango, kondisi geografis dan demografis kabupaten Bone Bolango, dan keadaan penduduk kabupaten Bone Bolango.
3. **Bab III Pembentukan Kabupaten Bone Bolango**, yang membahas tentang bagaimana proses pembentukan kabupaten Bone Bolango dan bagaimana keadaan masyarakat kabupaten Bone Bolango.
4. **Bab IV Sosial Ekonomi Masyarakat Bone Bolango**, yang terdiri kondisi sosial ekonomi masyarakat Bone Bolango, faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Bone Bolango, kondisi pemerintahan kabupaten Bone Bolango, dan upaya pemerintah dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat Bone Bolango.
5. **Bab V Penutup**, yaitu berupa kesimpulan dari pembahasan ini. Kesimpulan disini merupakan jawaban atas permasalahan sejarah sosial ekonomi masyarakat Bone Bolango.